

STATISTIK TANAMAN PANGAN (PADI DAN PALAWIJA) PROVINSI SUMATERA UTARA 2022



STATISTIK TANAMAN PANGAN (PADI DAN PALAWIJA) PROVINSI SUMATERA UTARA 2022

<https://sumut.bps.go.id>



Statistik Tanaman Pangan (Padi Dan Palawija) Provinsi Sumatera Utara 2022

No. Publikasi : 12000.2368

Katalog BPS : 5201004.12

Ukuran Buku : 21 cm x 14,8 cm

Jumlah Halaman : x + 68 halaman

Naskah : BPS Provinsi Sumatera Utara

Penyunting : BPS Provinsi Sumatera Utara

Gambar Kulit : BPS Provinsi Sumatera Utara

Diterbitkan Oleh : © BPS Provinsi Sumatera Utara

Dicetak oleh : BPS Provinsi Sumatera Utara

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis
dari Badan Pusat Statistik**

TIM PENYUSUN
Statistik Tanaman Pangan (Padi dan Palawija)
Provinsi Sumatera Utara 2022

Penanggung Jawab : Nurul Hasanudin SST, M.Stat
Penyunting : Nizaruddin, SST, M.Si
Pengolah Data : Yuni Puji Rahayu, SST,M.Si
Penulis : Yuni Puji Rahayu, SST,M.Si
Infografis : Yuni Puji Rahayu, SST,M.Si

KATA PENGANTAR

BPS dan Kementerian Pertanian bekerjasama untuk mengumpulkan data tanaman pangan. Data yang dikumpulkan meliputi data produktivitas (hasil per hektar) tanaman pangan yang dihasilkan dari Survei Ubinan(Daftar SUB-S).

Publikasi ini menyajikan informasi mengenai hasil survei KSA dan survei ubinan Tahun 2022, seperti luas panen, produktivitas, dan produksi untuk komoditas padi dan karakteristik rumah tangga sampel ubinan untuk komoditas palawija, khususnya komoditas jagung. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen terhadap data tanaman padi dan palawija di Sumatera Utara.

Kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang. Akhirnya, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini.

Medan, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara



Nurul Hasanudin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
Bab I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Cakupan.....	7
1.3 Metodologi.....	7
1.4 Konsep Dan Definisi	8
Bab II. TANAMAN PADI	15
2.1 Metode Pengumpulan Data KSA Padi	17
2.2 Statistik Tanaman Padi.....	18
Bab III. TANAMAN PALAWIJA.....	25
3.1 Metode Pengumpulan Data Produktivitas.....	27
3.2 Tanaman Palawija Komoditas Jagung dan.....	28
TABEL-TABEL.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, 2021-2022	45
Tabel 2.	Produksi Padi menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, 2021-2022	46
Tabel 3.	Produksi Beras menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, 2021-2022	47
Tabel 4.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Lahan Sumatera Utara, 2022.....	48
Tabel 5.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Penanaman Di Sumatera Utara, 2022.....	49
Tabel 6.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Varietas Benih Jagung yang Digunakan Di Sumatera Utara, 2022.....	50
Tabel 7.	Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Sumber Bantuan Benih Di Sumatera Utara, 2022.....	51
Tabel 8.	Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Sumber Bantuan Pupuk Di Sumatera Utara, 2022.....	52
Tabel 9.	Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani Di Sumatera Utara, 2022.....	53
Tabel 10.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Serangan OPT Di Sumatera Utara, 2022.....	54
Tabel 11.	Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Jenis Bantuan Alsintan yang Diterima Kelompok Tani Di Sumatera Utara, 2022.....	55

Tabel 12.	Persentase Rumah Tangga Jagung di Sumatera Utara menurut Persepsi Responden terhadap Dampak Perubahan Iklim (Banjir dan atau Kekeringan) dibandingkan Tahun Sebelumnya, 2022.....	56
Tabel 13.	Rata-rata Produktivitas Tanaman Jagung per Hektar Menurut Kabupaten/kota Di Sumatera Utara, 2018-2022.....	57

<https://sumut.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perkembangan Luas Panen Padi di Sumatera Utara, 2021-2022	19
Gambar 2.	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Sumatera Utara, 2021-2022	20
Gambar 3.	Selisih Produksi Padi Di Sumatera Utara 2022 Terhadap Produksi Padi 2021.....	20
Gambar 4.	Perkembangan Produksi Padi Per Subround di Sumatera Utara, 2021-2022	21
Gambar 5.	Produksi Padi di Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota, 2021 dan 2022 (Ton-GKG)....	22
Gambar 6.	Perkembangan Produksi Beras di Sumatera Utara, 2021-2022	23
Gambar 7.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Lahan Sumatera Utara, 2022.....	29
Gambar 8.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Penanaman Di Sumatera Utara, 2022.....	30
Gambar 9.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Varietas Benih yang Digunakan Di Sumatera Utara, 2022.....	31
Gambar 10.	Peresentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Bantuan Benih yang Diterima Di Sumatera Utara, 2020.....	33
Gambar 11.	Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Sumber Bantuan Pupuk Di Sumatera Utara, 2022.....	34
Gambar 12.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Serangan OPT Di Sumatera Utara, 2022.....	35

Gambar 13.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian OPT Di Sumatera Utara, 2022.....	36
Gambar 14.	Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani Di Sumatera Utara, 2022.....	37
Gambar 15.	Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Jenis Bantuan Alsintan yang Diterima Kelompok Tani Di Sumatera Utara, 2022.....	38
Gambar 16.	Persentase Rumah Tangga Jagung di Sumatera Utara menurut Persepsi Responden terhadap Dampak Perubahan Iklim (Banjir dan atau Kekeringan) dibandingkan Tahun Sebelumnya, 2022.....	39
Gambar 17.	Rata-rata Produktivitas Tanaman Jagung per Hektar Menurut Kabupaten/kota Di Sumatera Utara, 2018-2022.....	41

<http://sugart.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan adalah isu yang krusial di Indonesia. Ketersediaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari terjadinya gejolak politik maupun sosial yang berkepanjangan. Salah satu wujud kepedulian pemerintah terhadap isu ini adalah dijadikannya kebutuhan pangan sebagai hak asasi bagi warga negara Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012. Upaya ini tentunya sejalan dengan tujuan pertama dan kedua Sustainable Development Goals (SDGs), yakni mengakhiri kemiskinan dimanapun dan dalam semua bentuk dan mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik serta mendukung pertanian berkelanjutan.

Padi dan palawija merupakan dua kelompok besar komoditas yang sangat penting di Indonesia. Selain padi yang menjadi komoditas utama, palawija juga mempunyai peranan penting dalam penyediaan pangan di Indonesia. Jagung dan kedelai merupakan komoditas strategis kedua dan ketiga setelah komoditas padi (Bappenas, 2014).

Ketidakkuratan data produksi padi telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Japan International Cooperation Agency (JICA) pada tahun 1996/1997 telah mengisyaratkan overestimasi luas panen sekitar 17,07 persen. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat meskipun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri, perumahan atau infrastruktur yang tidak bisa diimbangi oleh pencetakan sawah baru.

Walaupun sudah diduga sejak lama, upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru dilakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi perhitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan perhitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif mulai

dari perhitungan luas lahan baku sawah hingga perbaikan perhitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam penyempurnaan perhitungan produksi beras adalah:

Menetapkan luas lahan baku sawah nasional dengan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019. Luas lahan baku sawah nasional tahun 2019 adalah sebesar 7.463.948 hektar. Dengan menggunakan informasi luas lahan baku sawah tersebut, perhitungan ulang dilakukan untuk luas panen dan produksi padi 2018. Sebagai perbandingan, luas lahan baku sawah nasional menurut Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No.399/ Kep-23.3/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar.

Menetapkan luas panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Menetapkan produktivitas, BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA.

Menetapkan angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari

GKG ke beras. Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi pada tahun 2018 sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim. Sebelumnya, survei hanya dilakukan untuk satu musim tanam dan secara nasional.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian penting dalam pembangunan Indonesia. Dimana salah satu sasaran pokok Pembangunan Nasional RPJMN 2015-2019 adalah memperkuat ketahanan pangan, yakni dengan peningkatan produksi padi, jagung, kedelai, gula, daging, dan ikan (diluar rumput laut). Karena itu informasi mengenai produksi tanaman pangan dan informasi pendukung lainnya yang akurat dan terkini sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai bahan masukan dan penentuan kebijakan, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Publikasi ini menyajikan informasi tentang produksi, luas panen, produktivitas tanaman padi dan palawija di Sumatera Utara pada Tahun 2022. Adapun tanaman palawija yang disajikan hanya tanaman jagung.

1.2 Cakupan

Data tanaman padi diperoleh dari hasil Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA). Survei ubinan tanaman pangan padi dan palawija maupun Survei KSA dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Utara kecuali Kota Sibolga, dikarenakan tidak memiliki lahan sawah.

1.3 Metodologi

Survei Ubinan dilakukan rutin setiap tahun dalam tiga periode, yaitu subround/SR I (periode Januari-April), SR II (periode Mei-Agustus), dan SR III (periode September-Desember). Untuk tanaman palawija, pemutakhiran rumah tangga suatu subround dilakukan pada bulan terakhir subround sebelumnya. Sedangkan untuk tanaman padi, terintegrasi dengan sampel segmen Survei KSA. Unit pencacahan Survei Ubinan adalah rumah tangga usaha tanaman pangan (padi dan palawija) yang melakukan panen pada subround tertentu.

Kerangka sampel yang digunakan dalam Survei Ubinan untuk komoditas jagung dan kedelai, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga. Kerangka sampel tersebut dibangun dari kecamatan-kecamatan yang eligible, yaitu kecamatan

yang memiliki informasi luas panen jagung dan kedelai hasil pendataan Survei Pertanian (SP) tahun sebelumnya.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam Survei Ubinan adalah metode Multistage Sampling Design. Dari Kerangka sampel desa dipilih sejumlah desa secara Probability Proportional to Size (PPS) dengan size rumah tangga tanaman jagung dan kedelai di masing-masing desa. Kemudian dari setiap desa/kelurahan terpilih, dipilih satu blok sensus secara PPS dengan size jumlah rumah tangga tanaman jagung dan kedelai. Pada setiap blok sensus terpilih dilakukan pemutakhiran rumah tangga untuk mengidentifikasi rumah tangga tanaman jagung dan kedelai yang akan melakukan panen dalam empat bulan ke depan (kerangka sampel rumah tangga).

Dari hasil pemutakhiran rumah tangga, dipilih rumah tangga yang akan panen pada subround tertentu secara sistematis. Kemudian dari setiap rumah tangga terpilih, dipilih satu petak secara acak untuk dilakukan ubinan. Selanjutnya pada petak terpilih, dipilih satu plot (berukuran 2,5 m x 2,5 m) untuk dilakukan ubinan.

1.4 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi Statistik Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

a. Luas Panen Padi

Menggunakan luas lahan baku sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Hingga Desember 2021, metodologi KSA Sumatera Utara menggunakan 1.467 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300m X300m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, setiap sampel segmen diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan *handphone* berbasis android.

Dengan demikian, kondisi sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah) dapat diamati, yang kemudian difoto dan dikirimkan ke *server* pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Total titik amatan setiap bulan sebanyak 217.764 titik amatan.

b. Produktivitas Padi

BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam

menghitung produktivitas dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga (*list frame*) menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA (*area frame*). Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan adalah untuk mengurangi risiko lewat panen sehingga perhitungan menjadi lebih akurat.

Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis *web* dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outliers*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

c. Produksi Padi dan Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap nihil (tidak dikoreksi). Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

d. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan Survei Konversi Gabah Beras 2018 (SKGB2018) di dua periode musim yang berbeda pada 2018 dengan basis provinsi sehingga akan didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras kemudian digunakan dalam perhitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi. Selain itu, perhitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut atau tercecer dan digunakan untuk penggunaan non pangan.

Hasil SKGB2018 di Sumatera Utara, angka konversi GKP ke GKG sebesar 85,74 persen sedangkan angka konversi GKG ke beras sebesar 63,68 persen. Secara nasional, angka konversi GKP ke GKG sebesar 83,38 persen sedangkan angka konversi GKG ke beras sebesar 64,02 persen

e. Usaha Tanaman Palawija

Usaha Tanaman Palawija adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa komoditas palawija

baik hasil produksi tersebut dijual/ ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

Luas Panen adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal. Khusus untuk jagung dan kedelai, luas tanaman yang dipanen adalah yang bertujuan menghasilkan pipilan kering (jagung) dan biji kering (kedelai).

f. Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija

Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha komoditas palawija, baik milik sendiri maupun secara bagi hasil, atau mengelola milik orang lain dengan menerima upah.

g. Produktivitas Jagung

Produktivitas Jagung adalah produksi jagung yang dihitung per satuan lahan. Produktivitas yang disajikan dalam laporan ini dihitung berdasarkan jumlah produksi jagung dalam satuan tongkol kering tanpa kulit dan tangkai per satuan lahan, yaitu kuintal per hektar (ku/ha), dan dihitung langsung dari microdata Survei Ubinan 2021 pada level provinsi dan nasional.

h. Produktivitas Kedelai

Produktivitas Kedelai adalah produksi kedelai yang dihitung per satuan lahan. Produktivitas yang disajikan dalam laporan ini dihitung berdasarkan jumlah produksi kedelai dalam satuan polong kering per satuan lahan, yaitu kuintal per hektar (ku/ha), dan dihitung langsung dari mikrodata Survei Ubinan 2021 pada level propinsi dan nasional.

i. Bentuk Hasil Panen Ubinan Jagung

Bentuk Hasil Panen Ubinan Jagung adalah tongkol kering tanpa kulit dan tangkai/ontongan basah, yaitu jagung yang sudah dipanen dan dipisahkan dari kulit dan tangkainya. Jagung dalam bentuk ontongan masih memiliki bonggol dan harus dikeringkan dulu sebelum dipipil.

j. Bentuk Hasil Panen Ubinan Kedelai

Bentuk Hasil Panen Ubinan Kedelai adalah polong kering panen, yaitu kedelai yang siap dikupas untuk mendapatkan biji kering. Kedelai dalam bentuk polong kering panen masih dalam bentuk polongan.

BAB II
TANAMAN
PADI

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI PROVINSI SUMATERA UTARA 2022

(Angka Tetap)

Berita resmi statistik No. 17/03/12/Th.XXVI, 1 Maret 2023



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022

Total Luas Panen 2022

411,46

Ribu Hektare

Total Produksi Padi 2022

2,09

Juta Ton GKG
(Gabah Kering Giling)

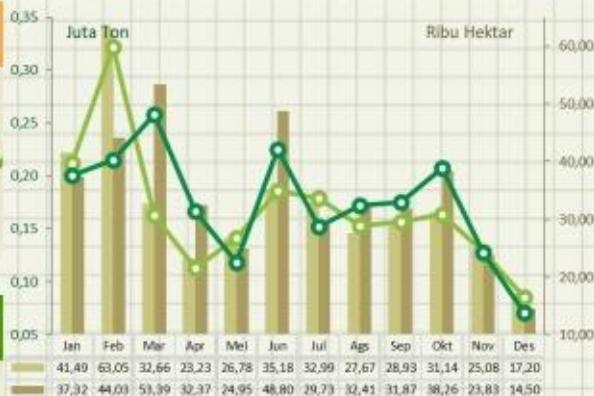


Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Utara, 2021 dan 2022

2021 ➤ Luas Panen ➤ 2022



2021 ➤ Produksi Padi ➤ 2022



— Luas Panen 2021 — Luas Panen 2022
—●— Produksi 2021 —●— Produksi 2022



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA
<http://sumut.bps.go.id>

BAB II

TANAMAN PADI

2.1 Metode Pengumpulan Data KSA Padi

Pengumpulan Data Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan upaya kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dalam rangka memperbaiki metodologi pengumpulan data statistik pertanian yang konvensional menjadi lebih objektif dan modern.

Penggunaan KSA untuk estimasi produksi padi dilakukan dengan pendekatan pengamatan area tanaman padi berbasis titik pengamatan. Prinsip dasar pendekatan ini adalah observasi langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pada titik–titik pengamatan yang sudah ditentukan di dalam gugus sampel terpilih. Proporsi tutupan lahan pada sampel segmen tersebut digunakan untuk memperoleh estimasi luas populasi setiap jenis tutupan lahan.

Pelaksanaan KSA Padi telah dilaksanakan dari tahun 2018, sehingga sampai tahun 2022 telah dilaksanakan 60 kali pengamatan. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh)

hari terakhir setiap bulannya dan komoditas yang diamati masih berupa tanaman padi. Berdasarkan hasil pengamatan KSA Padi 2022 tersebut maka akan diperoleh hasil estimasi luas tanam padi dan luas panen padi.

Survei ubinan tanaman padi dilakukan secara terintegrasi dengan metode KSA. Survei ubinan dilakukan secara rutin setiap bulan pada saat panen. Potensi panen padi diestimasi berdasarkan hasil pengamatan segmen.

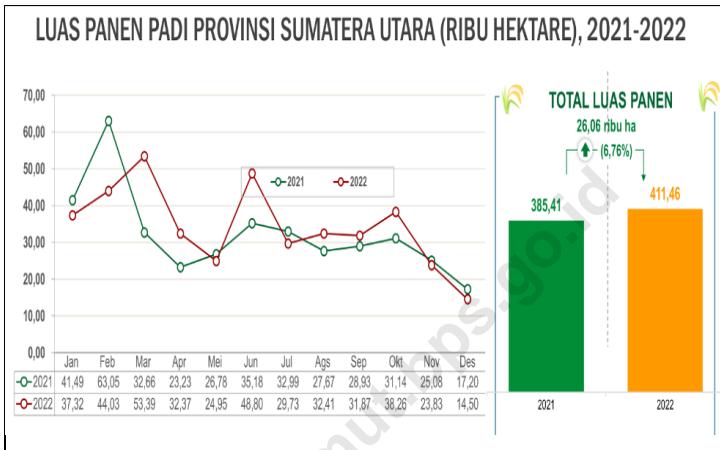
2.2 Statistik Tanaman Padi

a. Luas Panen Padi di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil Survei KSA, pola panen padi di Sumatera Utara pada 2022 secara umum hampir mirip dengan pola panen padi pada 2021. Berdasarkan hasil Survei KSA, realisasi panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 sebesar 411,46 ribu hektar, mengalami kenaikan sebesar 26,06 ribu hektar (6,76 persen) bila dibandingkan 2021 yang sebesar 385,40 ribu hektar.

Puncak panen padi pada 2022 terjadi di bulan Maret sebesar 53,39 ribu hektar, sedangkan 2021 terjadi pada Februari yaitu mencapai 63,05 ribu hektar. Luas panen terendah pada 2021 dan 2022 terjadi di bulan Desember yaitu sekitar 14,50 ribu hektar pada Desember 2021, dan

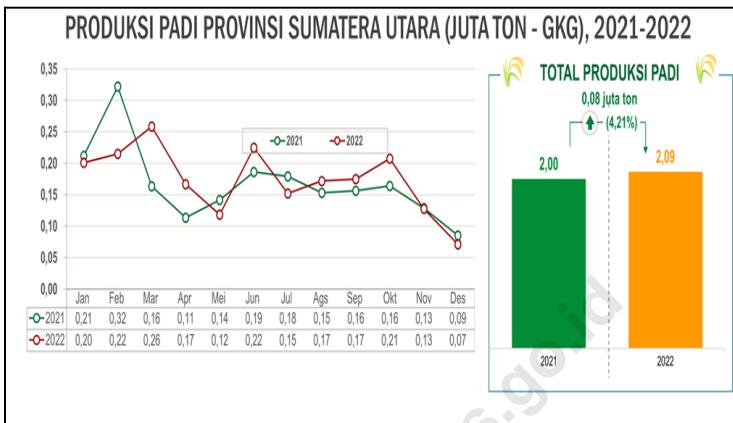
17,20 ribu hektar pada Desember 2022. Perkembangan luas panen padi di Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sumatera Utara, 2021-2022

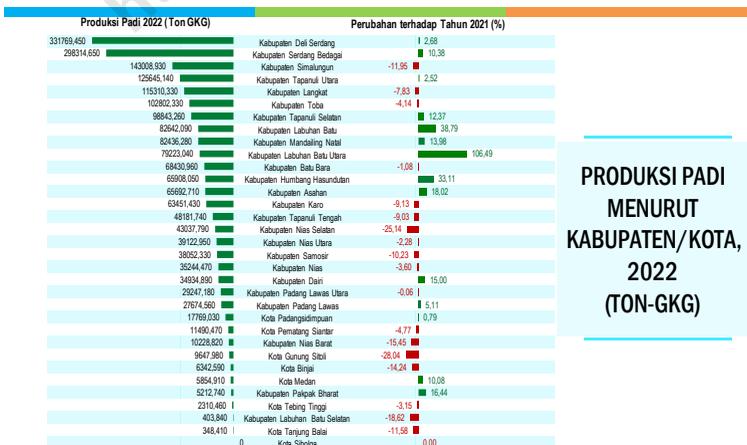
b. Produksi Padi di Sumatera Utara

Produksi padi pada 2022 yaitu sebesar 2,09 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,08 juta ton atau 4,21 persen dibandingkan produksi padi di 2021 yang sebesar 2 juta ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2022 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 0,26 juta ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sekitar 0,07 juta ton GKG. Agak berbeda dengan kondisi pada 2021, produksi padi tertinggi pada 2021 terjadi pada bulan Februari. Hal ini seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Sumatera Utara, 2021-2022

Agak berbeda dengan produksi pada 2022, produksi tertinggi pada 2021 terjadi pada bulan Februari, yaitu sebesar 0,32 juta ton. Sedangkan produksi terendah terjadi pada bulan Desember, sebesar 0,09 juta ton. Selisih produksi padi 2022 terhadap 2021 dapat dilihat pada gambar 3.



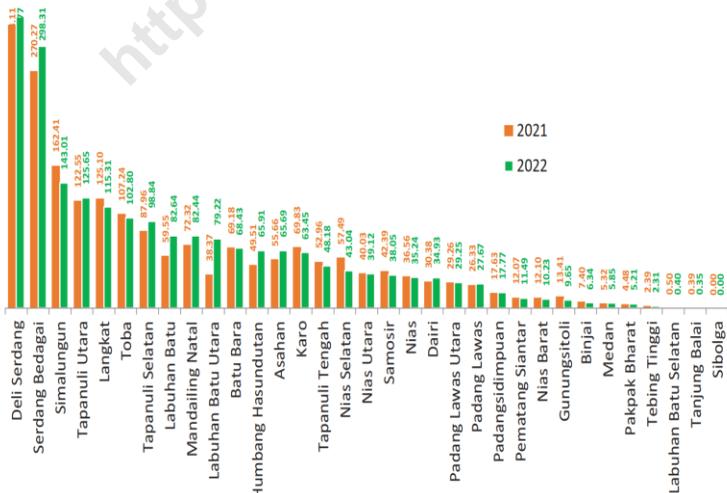
Gambar 3. Selisih Produksi Padi di Sumatera Utara 2022 Terhadap Produksi Padi 2021

Jika perkembangan produksi padi selama tahun 2022 dilihat menurut Subround, terjadi peningkatan produksi padi pada tiap Subround sepanjang tahun 2022 yaitu masing-masing sebesar 0,03 juta ton GKG (3,27 persen) pada Subround Januari-April, 0,01 juta ton GKG (1,08 persen) pada Subround Mei-Agustus dan 0,05 juta ton GKG (8,84 persen) pada Subround September-Desember dibandingkan periode yang sama pada 2021. Peningkatan produksi padi tersebut disumbang oleh adanya kenaikan luas panen padi pada tiap Subround dan yang tertinggi di Subround Mei-Agustus 2022 yaitu sekitar 13,27 ribu hektare (10,82 persen) dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan luas panen dan produksi padi tahun 2022 terhadap 2021 dapat dilihat pada gambar 4.

Uraian/Periode Waktu	2021	2022	Perkembangan 2022 terhadap 2021	
			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Luas Panen (Ribu Hektare)				
Januari-April	160.44	167.11	6.67	4.16
Mei-Agustus	122.62	135.89	13.27	10.82
September-Desember	102.35	108.47	6.11	5.97
Januari-Desember	385.41	411.46	26.06	6.76
Produksi Padi (Juta Ton GKG)				
Januari-April	0.81	0.84	0.03	3.72
Mei-Agustus	0.66	0.67	0.01	1.08
September-Desember	0.53	0.58	0.05	8.84
Januari-Desember	2.00	2.09	0.08	4.21

Gambar 4. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Per Subround di Sumatera Utara, 2021 – 2022

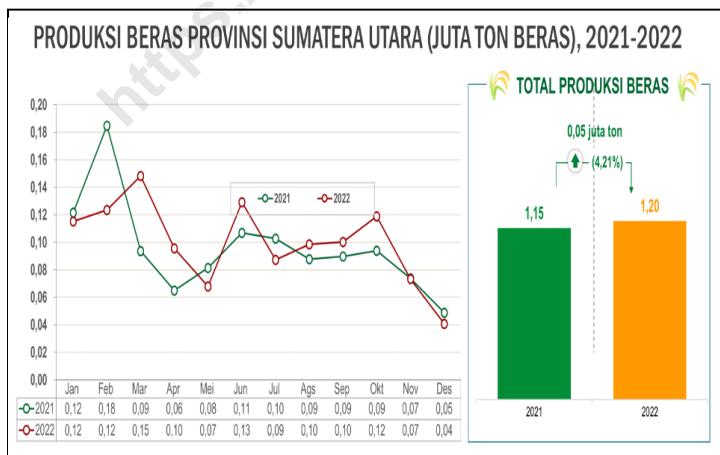
Peningkatan produksi padi yang cukup besar pada 2022 terjadi di beberapa wilayah potensi penghasil padi seperti Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Serdang Bedagai, dan Kabupaten Labuhan Batu. Di sisi lain, beberapa kabupaten/kota mengalami penurunan produksi padi yang cukup besar, misalnya Kabupaten Simalungun, Kabupaten Nias Selatan, dan Kabupaten Langkat. Tiga kabupaten/kota dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada 2022 adalah Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Simalungun. Sementara itu, tiga kabupaten/kota dengan produksi padi terendah yaitu Kota Tanjung Balai, Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan Kota Tebing Tinggi (Gambar 5).



Gambar 5. Produksi Padi di Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota, 2021 dan 2022 (Ton-GKG)

c. Produksi Beras di Sumatera Utara

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 setara dengan 1,2 juta ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 48,44 ribu ton (4,21 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 1,15 juta ton. Produksi beras tertinggi pada 2022 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 0,15 juta ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 0,04 juta ton. Perkembangan produksi beras di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 6.



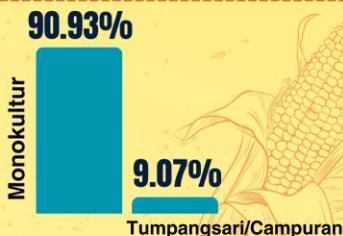
Gambar 6. Perkembangan Produksi Beras di Sumatera Utara, 2021-2022

BAB III
TANAMAN
PALAWIJA

PROFIL BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG DI SUMATERA UTARA TAHUN 2022

Sekitar 91,21 Persen

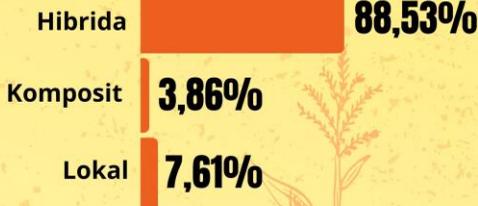
Rumah Tangga **Jagung**
Membudidayakan tanamannya
Di Lahan **Bukan Sawah**



Lebih Dari 90 Persen

Rumah Tangga **Jagung** Menanam
Dengan Cara **Monokultur**

Varietas Benih Jagung Yang Digunakan



Sebanyak 79,46 Persen

Rumah Tangga Tanaman **Jagung**
Mengendalikan **Serangan Hama/OPT**
Secara **Kimiawi**



Sebanyak 65,45 Persen

Rumah Tangga **Jagung**
Merupakan **Anggota Kelompok Tani**



BAB III

TANAMAN PALAWIJA

3.1 Metode Pengumpulan Data Produktivitas

Pengumpulan data produktivitas dilakukan dengan Survei ubinan, yakni pengukuran langsung pada plot ubinan terpilih seluas 2,5 m x2,5 m dan metode wawancara dengan petani sampel untuk mengumpulkan data beberapa karakteristik yang berkaitan dengan produktivitas seperti penggunaan pupuk, benih, pengairan, pestisida, cara penanaman, dan sebagainya. Untuk tanaman palawija dilakukan secara sampel dengan pendekatan rumah tangga.

Survei Ubinan dilakukan rutin setiap tahun dalam tiga periode, yaitu subround/ SR I (periode Januari–April), SR II (periode Mei–Agustus), dan SR III (periode September–Desember). Pemutakhiran rumah tangga suatu subround dilakukan pada bulan terakhir subround sebelumnya. Unit pencacahan Survei Ubinan adalah rumah tangga usaha tanaman pangan (padi dan palawija) yang melakukan panen pada subround tertentu. Kerangka sampel yang digunakan dalam Survei Ubinan untuk komoditas jagung, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga. Kerangka sampel tersebut dibangun dari kecamatan-kecamatan yang eligible, yaitu kecamatan yang

memiliki informasi luas panen jagung hasil pendataan Survei Pertanian (SP) tahun sebelumnya.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam Survei Ubinan adalah metode *Multistage Sampling Design*. Dari Kerangka sampel desa dipilih sejumlah desa secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan size rumah tangga tanaman jagung dan kedelai di masing-masing desa. Kemudian dari setiap desa/kelurahan terpilih, dipilih satu blok sensus secara PPS dengan size jumlah rumah tangga tanaman jagung dan kedelai. Pada setiap blok sensus terpilih dilakukan pemutakhiran rumah tangga untuk mengidentifikasi rumah tangga tanaman jagung yang akan melakukan panen dalam empat bulan ke depan (kerangka sampel rumah tangga).

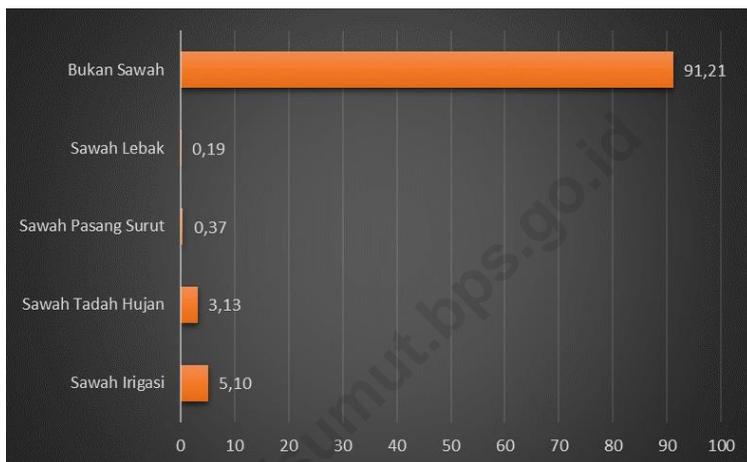
Dari hasil pemutakhiran rumah tangga, dipilih rumah tangga yang akan panen pada subround tertentu secara sistematis. Kemudian dari setiap rumah tangga terpilih, dipilih satu petak secara acak untuk dilakukan ubinan. Selanjutnya pada petak terpilih, dipilih satu plot (berukuran 2,5 m x 2,5 m) untuk dilakukan ubinan.

3.2 Tanaman Palawija Komoditas Jagung

a. Jenis Lahan

Jenis lahan pertanian untuk budidaya tanaman jagung ikut memberikan andil dalam tinggi rendahnya produktivitas.

Tanaman jagung yang ditanam di lahan bukan sawah umumnya memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman jagung yang ditanam di lahan lainnya.



Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Lahan Sumatera Utara, 2022

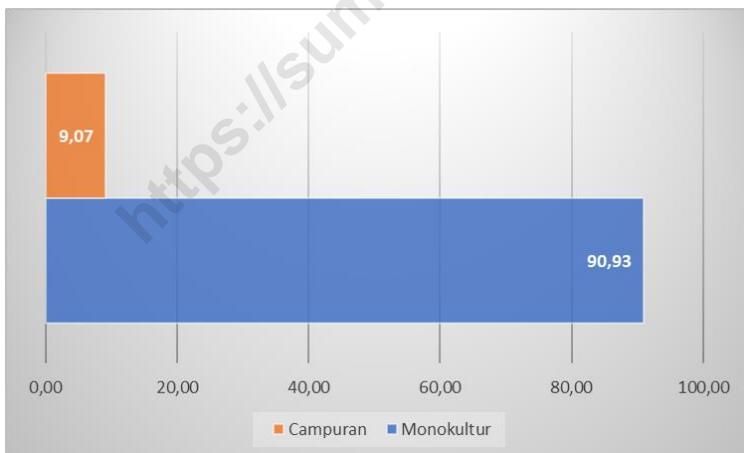
Hasil Survei Ubinan 2022 menunjukkan 91,21 persen rumah tangga jagung di Sumatera Utara membudidayakan tanamannya di lahan bukan sawah. Untuk budidaya jagung di lahan sawah, sebagian besar rumah tangga membudidayakan jagung di lahan sawah irigasi, yaitu sebesar 5,10 persen.

b. Cara Penanaman

Tanaman dalam satu areal dapat diatur menurut jenisnya. Ada cara penanaman monokultur, yaitu pola tanam satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan pada periode tanam. Ada juga cara penanaman tumpangsari, yaitu

menanam dua jenis tanaman atau lebih pada satu areal lahan tanam dalam waktu bersamaan maupun hampir bersamaan (BPS, 2018).

Monokultur masih banyak diterapkan oleh rumah tangga jagung dan kedelai di Indonesia. Kelebihan dari monokultur adalah relatif mudah. Sementara itu, aplikasi pola tanam tumpangsari masih rendah jika dibandingkan dengan monokultur. Walau demikian, pola tanam ini memiliki kelebihan, yaitu mampu memanfaatkan luas lahan yang tidak begitu luas.



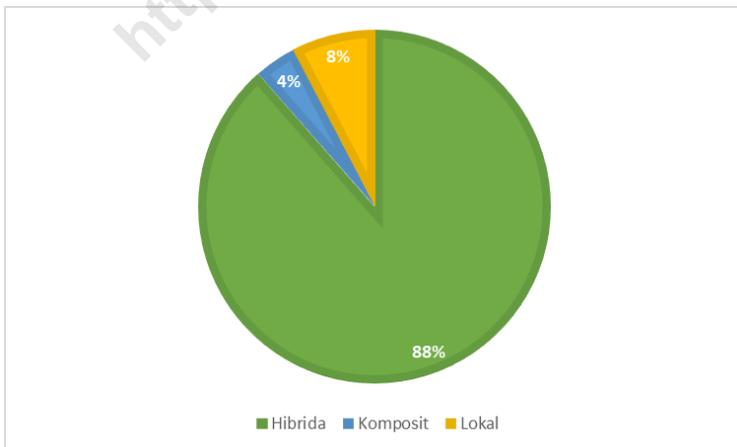
Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Penanaman di Sumatera Utara, 2022

Lebih dari 90 persen rumah tangga tanaman jagung, menanam dengan cara monokultur, yaitu sebesar 90,93 persen. Sementara itu, aplikasi metode tumpang sari relatif

rendah untuk kedua jenis tanaman. Hal ini dapat menjadi perhatian terutama dengan semakin berkurangnya lahan pertanian. Dalam hal ini, cara penanaman secara campuran/tumpangsari bisa menjadi solusi kedepannya.

c. Varietas Benih

Produktivitas jagung dapat juga dipengaruhi varietas benih yang digunakan. Di Indonesia, varietas benih untuk komoditas jagung dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu jagung hibrida, jagung komposit, dan jagung lokal. Ketiga kelompok varietas ini juga bermacam-macam jenisnya dengan keunggulan masing-masing. Jagung hibrida memiliki persentase terbesar sebagai varietas yang dibudidayakan rumah tangga jagung yaitu 88,53 persen.

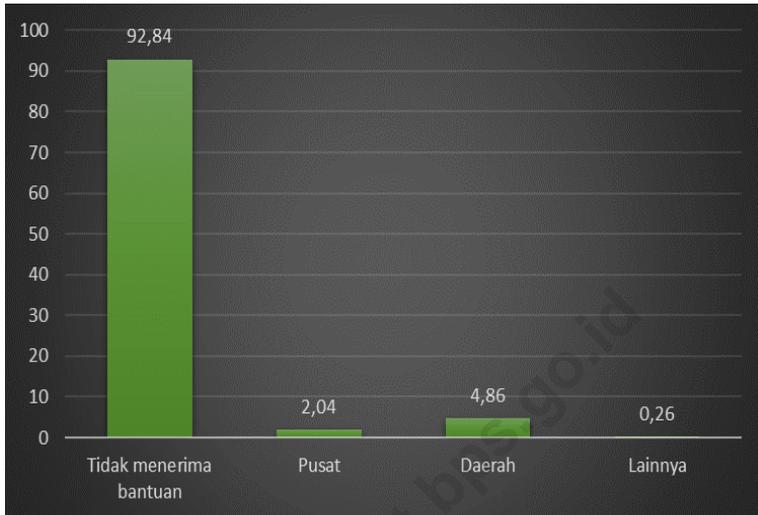


Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Varietas Benih yang Digunakan di Sumatera Utara, 2022

Selanjutnya varietas benih jagung lokal menempati posisi kedua setelah jagung hibrida sebesar 7,61 persen. Sementara itu, varietas jagung komposit memiliki persentase terkecil, yakni mencapai 3,86 persen. Hasil Survei Ubinan 2022 sejalan dengan hasil penelitian (Sutoro, 2015), yang menunjukkan bahwa varietas jagung hibrida memiliki potensi hasil lebih tinggi dari varietas lainnya. Hal ini disebabkan adanya efek heterosis dari gen-gen penyusun hibrida.

d. Sumber Bantuan Benih

Ketersediaan benih unggul yang sulit didapatkan dan harga yang relative mahal menjadi faktor penghambat bagi rumah tangga pertanian khususnya tanaman jagung. Maka dari itu pemberian bantuan benih sangat diperlukan keberadaannya. Bantuan benih dapat diterima dari berbagai sumber, seperti bantuan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN/Swasta, perorangan, dan lainnya. Namun sayangnya, berdasarkan Hasil Survei Ubinan 2022, persentase rumah tangga jagung yang menerima bantuan benih masih rendah, yakni hanya sebesar 7,16 persen dimana 2,04 persen berasal dari pemerintah pusat dan 4,86 persen dari pemerintah daerah. Sementara itu, sebesar 92,84 persen tidak menerima bantuan.



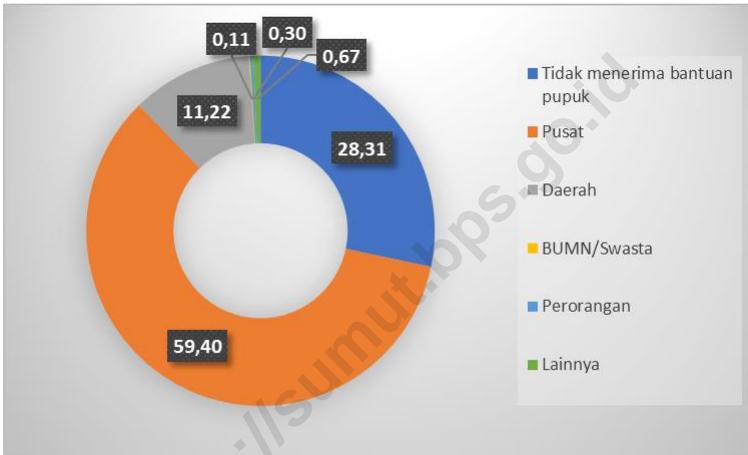
Gambar 10. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Bantuan Benih yang Diterima di Sumatera Utara, 2022

Rendahnya persentase rumah tangga jagung yang menerima bantuan dapat dijadikan bahan input evaluasi dalam pengambilan kebijakan yang lebih baik kedepannya.

e. Sumber Bantuan Pupuk

Bantuan pupuk yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu kualitas. Sumber bantuan pupuk yang dicakup sama seperti bantuan benih, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN/Swasta, perorangan, dan lainnya. Secara umum, persentase rumah tangga jagung yang menerima bantuan pupuk lebih tinggi dibandingkan dengan yang menerima bantuan benih. Sumber bantuan pupuk yang diterima rumah

tangga jagung paling tinggi berasal dari pemerintah pusat sebesar 59,40 persen. Kemudian disusul dari pemerintah daerah sebesar 11,22 persen. Sementara itu, sebanyak 28,31 persen rumah tangga jagung tidak menerima bantuan pupuk.

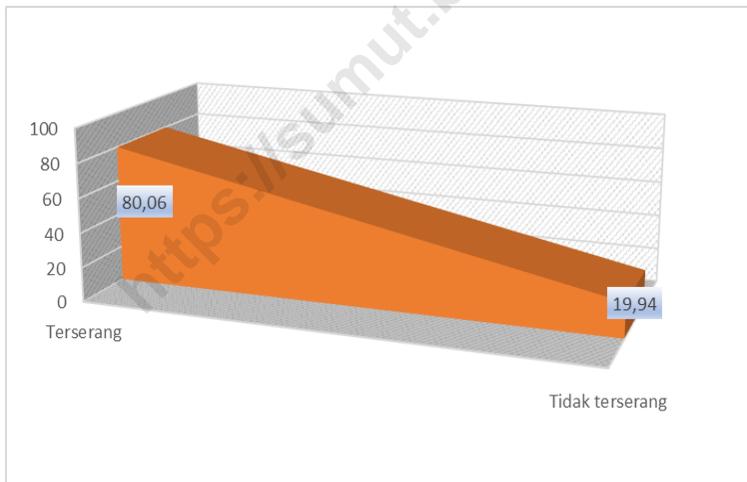


Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Sumber Bantuan Pupuk di Sumatera Utara, 2022

f. Cara Pengendalian OPT

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah semua organisme yang dapat menyebabkan penurunan potensi hasil secara langsung. Karena itu, keberadaan OPT sangat mengganggu dan merugikan. Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2022, persentase rumah tangga jagung yang tanamannya mengalami serangan OPT cukup tinggi, sebesar 80,06 persen, sedangkan 19,94 persen sisanya tidak terkena serangan OPT.

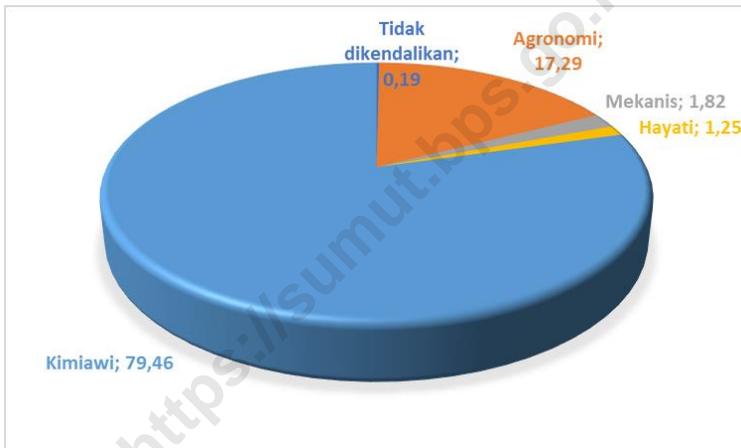
Dengan adanya serangan OPT tersebut, berbagai upaya pengendalian diperlukan sebelum menimbulkan kerusakan yang lebih parah. Upaya pengendalian dapat dilakukan dengan cara agronomis (misalnya melalui pemupukan, pengolahan lahan, atau pengaturan irigasi), mekanis (misalnya melalui pemagaran/penghalang, seperti plastik, atau melalui pemakaian perangkat), hayati (memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai), dan kimiawi (misalnya menggunakan pestisida).



Gambar 12. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Serangan OPT di Sumatera Utara, 2022

Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2022, cara pengendalian OPT yang paling banyak dilakukan oleh rumah tangga jagung adalah secara kimiawi (79,46 persen). Cara ini banyak digunakan karena pestisida memiliki kelebihan seperti

mudah diperoleh, mudah diaplikasikan, dan hasilnya cepat terlihat dalam waktu singkat. Cara terbanyak kedua adalah secara agronomis, yakni sebesar 17,29 persen. Selanjutnya persentase rumah tangga jagung yang menggunakan cara mekanis dan hayati dalam pengendalian serangan OPT masing-masing sebesar 1,82 persen dan 1,25 persen.



Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian OPT di Sumatera Utara, 2022

g. Keanggotaan Kelompok Tani

Keberadaan kelompok tani merupakan hal yang sangat penting bagi para petani. Pada dasarnya, kelompok tani merupakan wadah belajar bagi para anggotanya untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani dapat ditingkatkan. Selain sebagai

wadah belajar, kelompok tani juga dapat digunakan sebagai sarana kerja sama antar petani yang menjadi anggota. Melalui kerja sama tersebut, petani diharapkan memiliki kemampuan yang lebih untuk menghadapi berbagai hambatan dan kendala dalam melakukan kegiatan usaha tani.



Gambar 14. Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani di Sumatera Utara, 2022

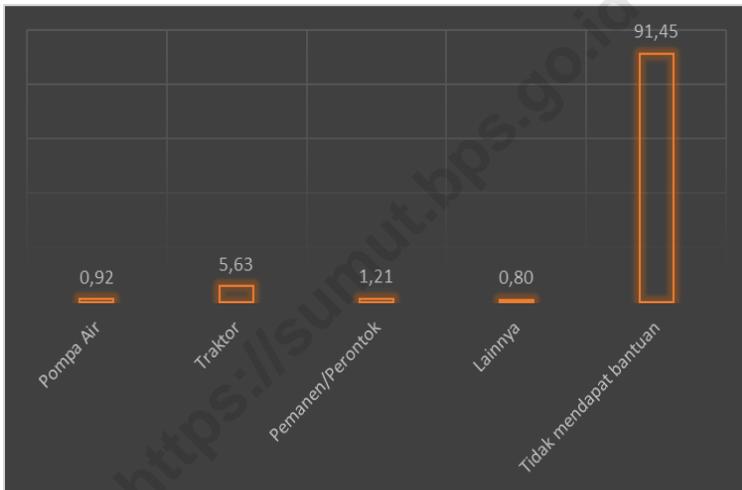
Hasil Survei Ubinan 2022 menunjukkan bahwa 65,45 persen rumah tangga jagung merupakan anggota kelompok tani pada saat diwawancarai (Gambar 14).

h. Bantuan Alat Dan Mesin Pertanian

Jika dilihat secara lebih spesifik berdasarkan jenis alat dan mesin pertanian yang diterima oleh kelompok tani, mayoritas rumah tangga jagung (5,63 persen) menyatakan bahwa bantuan yang diterima oleh kelompok taninya berupa

traktor, diikuti dengan alat pemanen/perontok (1,21 persen), pompa air (0,92 persen), dan lainnya (0,80 persen).

Sementara itu, 91,45 persen rumah tangga jagung menyatakan bahwa kelompok taninya tidak memperoleh bantuan alat dan mesin pertanian.



Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Jenis Bantuan Alsintan yang Diterima Kelompok Tani di Sumatera Utara, 2022

i. Dampak Perubahan Iklim

Berdasarkan hasil Survei Ubinan 2022, sebagian besar rumah tangga jagung tidak terkena dampak perubahan iklim (81,12 persen), dan sisanya terkena dampak perubahan iklim (18,88 persen). lihat Gambar 16.



Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Jagung di Sumatera Utara menurut Persepsi Responden terhadap Dampak Perubahan Iklim (Banjir dan atau Kekeringan) dibandingkan Tahun Sebelumnya, 2022

j. Sebaran Rata-Rata Produktivitas

Rata-rata produktivitas jagung di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Utara. Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, per subround, pada subround I 2022 kabupaten/kota yang memiliki rata-rata produktivitas jagung yang paling tinggi adalah Kabupaten Karo diikuti oleh Kabupaten Langkat dan Kota Pematang Siantar. Sedangkan yang paling rendah adalah Kabupaten Padang lawas Utara. Secara propinsi rata-rata produktivitas jagung 2022 subround I adalah 65,39 ku/ha lebih tinggi dari pada rata-rata produktivitas jagung tahun lalu pada subround yang sama yaitu 58,29 ku/ha (gambar 20).

Pada subround II rata-rata produktivitas jagung yang paling tinggi adalah Kabupaten Humbang Hasundutan, dan terendah adalah Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk subround III 2021 rata-rata produktivitas jagung yang paling tinggi adalah Kabupaten Karo dan yang terendah adalah Kabupaten Padang Lawas Utara. Kondisi subround III ini mirip dengan kondisi subround I.

Secara propinsi rata-rata produktivitas jagung 2022 subround II adalah 66,19 ku/ha lebih tinggi dari pada rata-rata produktivitas jagung pada subround III yaitu 60,18 ku/ha dan produktivitas subround II merupakan produktivitas tanaman jagung yang tertinggi selama subround I hingga subround III tahun 2022.

Kode Kab	Kabupaten	JAGUNG (Pipilan Kering)														
		2018			2019			2020			2021			2022		
		SR1	SR2	SR3	SR1	SR2	SR3	SR1	SR2	SR3	SR1	SR2	SR3	SR1	SR2	SR3
1201	NIAS	55,55	57,69	72,43	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	72,05
1202	MANDAILING NATAL	46,10	52,50	47,88	52,67	52,70	55,18	46,00	56,34	52,04	53,33	60,57	45,79	67,35	75,18	57,40
1203	TAPANULI SELATAN	80,87	44,74	75,39	58,27	49,21	56,13	51,81	69,57	79,66	69,17	69,89	76,88	61,90	64,41	68,40
1204	TAPANULI TENGAH	55,55	37,90	58,57	58,63	34,28	21,71	57,80	60,29	18,07	58,29	64,45	30,77	65,39	52,52	39,56
1205	TAPANULI UTARA	50,28	49,15	39,62	42,36	53,17	59,44	57,22	51,68	53,62	55,64	60,72	51,87	52,99	57,60	59,67
1206	TOBA	58,48	52,79	56,52	48,91	56,13	59,00	53,78	66,33	53,08	57,09	61,61	65,59	62,18	64,87	63,25
1207	LABUHAN BATU	52,17	71,71	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1208	ASAHAN	55,55	41,97	30,91	55,97	43,34	65,76	57,80	60,29	74,78	66,26	67,17	70,37	63,91	53,40	57,68
1209	SIMALUNGUN	55,55	56,26	56,40	57,53	55,61	55,53	57,98	56,09	57,77	53,91	57,73	62,93	61,56	60,49	56,39
1210	DAIRI	43,62	54,36	56,55	57,87	55,80	57,44	55,37	58,77	52,75	55,82	58,30	53,37	62,43	61,17	55,54
1211	KARO	56,96	62,58	63,32	71,63	68,75	72,87	65,76	65,95	63,80	69,14	77,14	73,09	75,94	69,23	72,31
1212	DELI SERDANG	60,92	56,74	54,12	52,77	57,82	50,95	42,20	59,19	48,03	41,93	56,61	55,41	55,77	54,69	56,50
1213	LANGKAT	71,21	75,87	76,81	71,65	67,64	79,06	75,53	59,77	71,83	68,98	70,36	74,00	74,56	68,37	63,25
1214	NIAS SELATAN	55,55	86,68	58,57	58,81	66,09	59,95	65,14	54,94	64,33	45,38	62,36	41,03	44,47	42,42	47,88
1215	HUMBANG HASUNDUTAN	54,32	57,69	65,05	69,81	64,95	70,51	53,40	69,44	54,02	69,07	66,31	74,66	72,09	75,18	71,21
1216	PAKPAK BHARAT	56,82	48,69	60,07	59,53	58,63	63,12	52,56	36,42	52,28	62,05	60,54	71,40	54,30	66,82	57,50
1217	SAMOSIR	56,25	49,53	50,07	60,57	51,81	46,60	42,96	57,18	50,95	51,74	51,74	71,71	56,03	54,46	50,71
1218	SERDANG BEDAGAI	53,90	48,60	58,57	58,63	37,75	46,94	56,00	54,16	43,49	59,00	49,92	41,82	58,18	39,92	47,61
1219	BATU BARA	55,55	59,60	59,34	58,63	57,84	48,13	57,80	60,29	56,93	58,29	53,93	44,16	65,39	68,58	60,18
1220	PADANG LAWAS UTARA	55,91	57,69	58,57	58,63	70,00	50,48	67,35	70,14	56,93	29,05	64,45	57,64	33,33	66,19	32,67
1221	PADANG LAWAS	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	40,68	60,99	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1222	LABUHAN BATU SELATAN	55,55	57,69	58,57	58,63	66,00	34,00	57,80	40,41	44,91	58,29	64,45	63,15	66,23	66,19	60,18
1223	LABUHAN BATU UTARA	37,03	57,69	58,57	58,63	34,49	58,65	52,50	65,96	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1224	NIAS UTARA	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	24,96	57,80	51,65	56,93	56,58	64,45	63,15	54,71	55,40	60,18
1225	NIAS BARAT	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1271	SIBOLGA	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1272	TANJUNG BALAI	63,08	48,33	56,79	58,63	51,83	48,11	23,74	18,01	44,33	55,73	55,82	41,21	65,34	50,08	52,94
1273	PEMATANG SIANTAR	49,01	73,85	58,29	58,03	63,31	63,39	63,86	60,29	63,13	64,25	86,05	74,23	73,84	68,56	66,56
1274	TEBING TINGGI	47,65	57,69	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1275	MEDAN	47,18	48,69	54,75	35,59	73,82	59,32	47,84	68,27	40,28	54,94	66,53	51,91	57,21	61,53	53,81
1276	BINAI	43,44	39,95	41,11	33,41	37,66	36,58	47,28	60,29	55,19	47,49	65,15	67,26	69,64	64,29	65,66
1277	PADANGSIDIMPUAN	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	46,65	75,94	68,31	84,81	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1278	GUNUNGSITOLI	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1200	SUMATERA UTARA	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18

Gambar 17. Rata-rata Produktivitas Tanaman Jagung per Hektar Menurut Kabupaten/kota di Sumatera Utara, 2018 – 2022

TABEL TABEL

<https://skripsi.bps.go.id>

Tabel 1. Luas Panen Padi di Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota (Hektare), 2021–2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen		Perkembangan	
	2021	2022	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nias	8,999.56	7,704.17	- 1 295	-14.39
Mandailing Natal	17,158.99	20,813.47	3 654	21.30
Tapanuli Selatan	16,697.95	19,790.77	3 093	18.52
Tapanuli Tengah	12,366.14	12,218.70	- 147	-1.19
Tapanuli Utara	21,621.69	27,457.39	5 836	26.99
Toba	17,687.10	16,504.07	- 1 183	-6.69
Labuhan Batu	12,622.84	21,300.16	8 677	68.74
Asahan	9,906.85	10,166.12	259	2.62
Simalungun	30,950.94	26,442.49	- 4 508	-14.57
Dairi	5,894.95	7,027.48	1 133	19.21
Karo	9,844.22	9,175.59	- 669	-6.79
Deli Serdang	53,981.21	54,364.03	383	0.71
Langkat	25,633.40	23,315.84	- 2 318	-9.04
Nias Selatan	13,491.62	12,263.83	- 1 228	-9.10
Humbang Hasundutan	11,440.24	15,971.97	4 532	39.61
Pakpak Bharat	1,175.82	1,436.85	261	22.20
Samosir	7,874.65	6,790.46	- 1 084	-13.77
Serdang Bedagai	49,091.03	50,910.11	1 819	3.71
Batu Bara	12,269.27	12,827.29	558	4.55
Padang Lawas Utara	7,124.65	6,894.10	- 231	-3.24
Padang Lawas	6,961.04	7,325.83	365	5.24
Labuhan Batu Selatan	113.43	102.09	- 11	-10.00
Labuhan Batu Utara	9,047.81	19,670.34	10 623	117.40
Nias Utara	9,690.89	8,768.97	- 922	-9.51
Nias Barat	2,699.90	2,441.86	- 258	-9.56
Sibolga	-	-	0	
Tanjung Balai	75.92	75.92	0	0.00
Pematang Siantar	1,951.46	1,842.98	- 108	-5.56
Tebing Tinggi	452.41	447.99	- 4	-0.98
Medan	1,051.11	1,007.53	- 44	-4.15
Binjai	1,426.14	1,244.91	- 181	-12.71
Padangsidempuan	3,368.87	3,154.81	- 214	-6.35
Gunungsitoli	2,732.90	2,003.98	- 729	-26.67
SUMATERA UTARA	385,405.00	411,462.10	26 057	6.76

Tabel 2. Produksi Padi di Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota (Ton-GKG), 2021–2022

Kabupaten/Kota	Produksi Padi		Perkembangan	
	2021	2022	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nias	36,559.90	35,244.47	- 1 315	-3.60
Mandailing Natal	72,323.45	82,436.28	10 113	13.98
Tapanuli Selatan	87,958.52	98,843.26	10 885	12.37
Tapanuli Tengah	52,962.33	48,181.74	-4 781	-9.03
Tapanuli Utara	122,554.37	125,645.14	3 091	2.52
Toba	107,239.08	102,802.33	- 4 437	-4.14
Labuhan Batu	59,546.40	82,642.09	23 096	38.79
Asahan	55,660.79	65,692.71	10 032	18.02
Simalungun	162,411.52	143,008.93	- 19 403	-11.95
Dairi	30,378.06	34,934.89	4 557	15.00
Karo	69,828.73	63,451.43	- 6 377	-9.13
Deli Serdang	323,107.61	331,769.45	8 662	2.68
Langkat	125,103.01	115,310.33	- 9 793	-7.83
Nias Selatan	57,492.48	43,037.79	- 14 455	-25.14
Humbang Hasundutan	49,513.29	65,908.05	16 395	33.11
Pakpak Bharat	4,476.81	5,212.74	736	16.44
Samosir	42,388.81	38,052.33	- 4 336	-10.23
Serdang Bedagai	270,270.84	298,314.65	28 044	10.38
Batu Bara	69,181.22	68,430.96	- 750	-1.08
Padang Lawas Utara	29,263.50	29,247.18	- 16	-0.06
Padang Lawas	26,328.75	27,674.56	1 346	5.11
Labuhan Batu Selatan	496.21	403.84	- 92	-18.62
Labuhan Batu Utara	38,367.28	79,223.04	40 856	106.49
Nias Utara	40,034.78	39,122.95	- 912	-2.28
Nias Barat	12,097.93	10,228.82	- 1 869	-15.45
Sibolga	-	-	0	
Tanjung Balai	394.06	348.41	- 46	-11.58
Pematang Siantar	12,065.71	11,490.47	- 575	-4.77
Tebing Tinggi	2,385.57	2,310.46	- 75	-3.15
Medan	5,318.98	5,854.91	536	10.08
Binjai	7,395.93	6,342.59	- 1 053	-14.24
Padangsidempuan	17,628.96	17,769.03	140	0.79
Gunungsitoli	13,407.63	9,647.98	- 3 760	-28.04
SUMATERA UTARA	2,004,142.51	2,088,583.81	84 441	4.21

Tabel 3. Produksi Beras di Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota (TonBeras), 2021–2022

Kabupaten/Kota	Produksi Beras		Perkembangan	
	2021	2022	Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100 / Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nias	20,971.35	20,216.80	- 755	-3.60
Mandailing Natal	41,485.91	47,286.78	5 801	13.98
Tapanuli Selatan	50,454.43	56,698.13	6 244	12.37
Tapanuli Tengah	30,380.05	27,637.82	- 2 742	-9.03
Tapanuli Utara	70,299.18	72,072.10	1 773	2.52
Toba	61,514.08	58,969.09	- 2 545	-4.14
Labuhan Batu	34,156.79	47,404.84	13 248	38.79
Asahan	31,927.93	37,682.41	5 754	18.02
Simalungun	93,161.88	82,032.23	- 11 130	-11.95
Dairi	17,425.35	20,039.20	2 614	15.00
Karo	40,054.88	36,396.79	- 3 658	-9.13
Deli Serdang	185,339.80	190,308.35	4 969	2.68
Langkat	71,761.12	66,143.88	- 5 617	-7.83
Nias Selatan	32,978.64	24,687.19	- 8 291	-25.14
Humbang Hasundutan	28,401.62	37,805.95	9 404	33.11
Pakpak Bharat	2,567.96	2,990.12	422	16.44
Samosir	24,314.91	21,827.44	- 2 487	-10.23
Serdang Bedagai	155,031.76	171,118.15	16 086	10.38
Batu Bara	39,683.46	39,253.11	- 430	-1.08
Padang Lawas Utara	16,786.03	16,776.66	- 9	-0.06
Padang Lawas	15,102.61	15,874.60	772	5.11
Labuhan Batu Selatan	284.64	231.65	- 53	-18.62
Labuhan Batu Utara	22,008.10	45,443.64	23 436	106.49
Nias Utara	22,964.63	22,441.58	- 523	-2.28
Nias Barat	6,939.58	5,867.41	- 1 072	-15.45
Sibolga	-	-	-	-
Tanjung Balai	226.03	199.85	- 26	-11.58
Pematang Siantar	6,921.10	6,591.14	- 330	-4.77
Tebing Tinggi	1,368.40	1,325.31	- 43	-3.15
Medan	3,051.06	3,358.48	307	10.08
Binjai	4,242.43	3,638.21	- 604	-14.24
Padangsidempuan	10,112.27	10,192.60	80	0.79
Gunungsitoli	7,690.84	5,534.24	- 2 157	-28.04
SUMATERA UTARA	1,149,608.82	1,198,045.75	48 437	4.21

Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Lahan Di Sumatera Utara, 2022

kode	kabupaten/kota	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Lahan					
		sawah irigasi	sawah tadah hujan	sawah rawa pasang surut	sawah rawa lebak	bukan sawah	total
1201	Nias	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1202	Mandailing Natal	0,00	12,36	1,12	0,00	86,52	100,00
1203	Tapanuli Selatan	9,38	1,56	0,00	3,13	85,94	100,00
1204	Tapanuli Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1205	Tapanuli Utara	4,90	0,98	0,98	0,00	93,14	100,00
1206	Toba	15,00	10,00	2,14	0,00	72,86	100,00
1207	Labuhanbatu	-	-	-	-	-	-
1208	Asahan	0,00	6,56	0,00	0,00	93,44	100,00
1209	Simalungun	12,97	0,00	0,42	0,00	86,61	100,00
1210	Dairi	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1211	Karo	0,00	0,21	0,00	0,41	99,38	100,00
1212	Deli Serdang	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1213	Langkat	10,75	2,75	0,25	0,25	86,00	100,00
1214	Nias Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1215	Humbang Hasundutan	0,89	2,68	0,89	0,00	95,54	100,00
1216	Pakpak Bharat	3,20	2,40	0,80	0,00	93,60	100,00
1217	Samosir	7,25	7,25	0,00	0,00	85,51	100,00
1218	Serdang Bedagai	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1219	Batu Bara	0,00	0,00	25,00	0,00	75,00	100,00
1220	Padang Lawas Utara	0,00	22,22	0,00	0,00	77,78	100,00
1221	Padang Lawas	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1222	Labuhanbatu Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1223	Labuhanbatu Utara	-	-	-	-	-	-
1224	Nias Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1225	Nias Barat	-	-	-	-	-	-
1271	Kota Sibolga	-	-	-	-	-	-
1272	Kota Tanjung Balai	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1273	Kota Pematangsiantar	30,51	0,00	0,00	0,00	69,49	100,00
1274	Kota Tebing Tinggi	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1275	Kota Medan	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1276	Kota Binjai	5,36	46,43	0,00	0,00	48,21	100,00
1277	Kota Padang Sidempuan	-	-	-	-	-	-
1278	Kota Gunungsitoli	-	-	-	-	-	-
1200	Sumatera Utara	5,10	3,13	0,37	0,19	91,21	100,00

Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Penanaman Di Sumatera Utara, 2022

Kode	Kabupaten/Kota	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Penanaman		
		Monokultur	Campuran/ tumpang Sari	Total
1201	Nias	100,00	0,00	100,00
1202	Mandailing Natal	42,70	57,30	100,00
1203	Tapanuli Selatan	98,44	1,56	100,00
1204	Tapanuli Tengah	72,09	27,91	100,00
1205	Tapanuli Utara	98,06	1,94	100,00
1206	Toba	98,59	1,41	100,00
1207	Labuhanbatu	-	-	-
1208	Asahan	47,54	52,46	100,00
1209	Simalungun	93,62	6,38	100,00
1210	Dairi	94,85	5,15	100,00
1211	Karo	97,72	2,28	100,00
1212	Deli Serdang	99,23	0,77	100,00
1213	Langkat	94,76	5,24	100,00
1214	Nias Selatan	55,26	44,74	100,00
1215	Humbang Hasundutan	100,00	0,00	100,00
1216	Pakpak Bharat	64,00	36,00	100,00
1217	Samosir	89,86	10,14	100,00
1218	Serdang Bedagai	90,63	9,38	100,00
1219	Batu Bara	0,00	100,00	100,00
1220	Padang Lawas Utara	100,00	0,00	100,00
1221	Padang Lawas	50,00	50,00	100,00
1222	Labuhanbatu Selatan	0,00	100,00	100,00
1223	Labuhanbatu Utara	-	-	-
1224	Nias Utara	100,00	0,00	100,00
1225	Nias Barat	-	-	-
1271	Kota Sibolga	-	-	-
1272	Kota Tanjung Balai	93,33	6,67	100,00
1273	Kota Pematangsiantar	100,00	0,00	100,00
1274	Kota Tebing Tinggi	100,00	0,00	100,00
1275	Kota Medan	83,33	16,67	100,00
1276	Kota Binjai	100,00	0,00	100,00
1277	Kota Padang Sidempuan	-	-	-
1278	Kota Gunungsitoli	-	-	-
1200	Sumatera Utara	90,93	9,07	100,00

Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Varietas Benih Jagung yang Digunakan Di Sumatera Utara, 2022

kode	kabupaten/kota	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Varietas Benih Jagung yang Digunakan			
		hibrida	komposit	lokal	total
1201	Nias	0,00	100,00	0,00	100,00
1202	Mandailing Natal	74,16	0,00	25,84	100,00
1203	Tapanuli Selatan	100,00	0,00	0,00	100,00
1204	Tapanuli Tengah	27,91	51,16	20,93	100,00
1205	Tapanuli Utara	88,35	0,00	11,65	100,00
1206	Toba	90,85	0,00	9,15	100,00
1207	Labuhanbatu	-	-	-	-
1208	Asahan	98,39	1,61	0,00	100,00
1209	Simalungun	82,20	0,00	17,80	100,00
1210	Dairi	86,70	3,43	9,87	100,00
1211	Karo	99,59	0,00	0,41	100,00
1212	Deli Serdang	79,54	18,92	1,54	100,00
1213	Langkat	99,75	0,00	0,25	100,00
1214	Nias Selatan	41,03	0,00	58,97	100,00
1215	Humbang Hasundutan	94,64	0,00	5,36	100,00
1216	Pakpak Bharat	86,40	0,00	13,60	100,00
1217	Samosir	95,65	1,45	2,90	100,00
1218	Serdang Bedagai	96,88	0,00	3,13	100,00
1219	Batu Bara	0,00	0,00	100,00	100,00
1220	Padang Lawas Utara	0,00	0,00	100,00	100,00
1221	Padang Lawas	50,00	0,00	50,00	100,00
1222	Labuhanbatu Selatan	100,00	0,00	0,00	100,00
1223	Labuhanbatu Utara	-	-	-	-
1224	Nias Utara	0,00	100,00	0,00	100,00
1225	Nias Barat	-	-	-	-
1271	Kota Sibolga	-	-	-	-
1272	Kota Tanjung Balai	100,00	0,00	0,00	100,00
1273	Kota Pematangsiantar	98,31	1,69	0,00	100,00
1274	Kota Tebing Tinggi	0,00	0,00	100,00	100,00
1275	Kota Medan	87,50	0,00	12,50	100,00
1276	Kota Binjai	100,00	0,00	0,00	100,00
1277	Kota Padang Sidempuan	-	-	-	-
1278	Kota Gunungsitoli	-	-	-	-
1200	Sumatera Utara	88,53	3,86	7,61	100,00

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Sumber Bantuan Benih Di Sumatera Utara, 2022

Kode	Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Sumber Bantuan Benih							
	Kabupaten/Kota	Pemerintah pusat	Pemerintah Daerah	BUMN/ Swasta	Perorangan	Lainnya	Tidak Menerima Bantuan Benih	Total
1201	Nias	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
1202	Mandailing Natal	6,74	1,12	0,00	0,00	0,00	92,13	100,00
1203	Tapanuli Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1204	Tapanuli Tengah	13,95	4,65	0,00	0,00	4,65	76,74	100,00
1205	Tapanuli Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1206	Toba	6,34	7,04	0,00	0,00	0,00	86,62	100,00
1207	Labuhanbatu	-	-	-	-	-	-	-
1208	Asahan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1209	Simalungun	2,93	0,42	0,00	0,00	0,00	96,65	100,00
1210	Dairi	0,43	0,43	0,00	0,00	0,00	99,14	100,00
1211	Karo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1212	Deli Serdang	1,93	0,39	0,00	0,00	0,00	97,68	100,00
1213	Langkat	0,00	3,24	0,00	0,00	0,00	96,76	100,00
1214	Nias Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1215	Humbang Hasundutan	1,79	64,29	0,00	0,00	0,00	33,93	100,00
1216	Pakpak Bharat	0,80	11,20	0,00	0,00	4,00	84,00	100,00
1217	Samosir	8,70	4,35	0,00	0,00	0,00	86,96	100,00
1218	Serdang Bedagai	6,25	0,00	0,00	0,00	0,00	93,75	100,00
1219	Batu Bara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1220	Padang Lawas Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1221	Padang Lawas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1222	Labuhanbatu Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1223	Labuhanbatu Utara	-	-	-	-	-	-	-
1224	Nias Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1225	Nias Barat	-	-	-	-	-	-	-
1271	Kota Sibolga	-	-	-	-	-	-	-
1272	Kota Tanjung Balai	6,67	20,00	0,00	0,00	0,00	73,33	100,00
1273	Kota Pematangsiantar	15,25	0,00	0,00	0,00	0,00	84,75	100,00
1274	Kota Tebing Tinggi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1275	Kota Medan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1276	Kota Binjai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1277	Kota Padang Sidempuan	-	-	-	-	-	-	-
1278	Kota Gunungsitoli	-	-	-	-	-	-	-
1200	Sumatera Utara	2,04	4,86	0,00	0,00	0,26	92,84	100,00

Tabel 8. Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Sumber Bantuan Pupuk Di Sumatera Utara, 2022

kode	kabupaten/kota	Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Sumber Bantuan Pupuk						
		pemerintah pusat	pemerintah daerah	BUMN/ Swasta	perorangan	lainnya	tidak menerima	total
1201	Nias	0,00	90,00	0,00	0,00	0,00	10,00	100,00
1202	Mandailing Natal	30,68	1,14	0,00	0,00	0,00	68,18	100,00
1203	Tapanuli Selatan	95,31	1,56	0,00	0,00	0,00	3,13	100,00
1204	Tapanuli Tengah	51,16	6,98	0,00	0,00	0,00	41,86	100,00
1205	Tapanuli Utara	21,36	12,62	0,00	0,97	0,00	65,05	100,00
1206	Toba	33,80	18,31	0,00	0,00	0,00	47,89	100,00
1207	Labuhanbatu	-	-	-	-	-	-	-
1208	Asahan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1209	Simalungun	53,97	2,09	0,84	0,00	0,00	43,10	100,00
1210	Dairi	64,81	15,45	0,43	0,00	0,00	19,31	100,00
1211	Karo	58,84	26,61	0,00	0,00	0,00	14,55	100,00
1212	Deli Serdang	76,45	0,39	0,00	0,00	5,79	17,37	100,00
1213	Langkat	86,25	0,75	0,00	1,00	0,25	11,75	100,00
1214	Nias Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1215	Humbang Hasundutan	41,07	51,79	0,00	0,00	0,00	7,14	100,00
1216	Pakpak Bharat	72,80	2,40	0,00	0,00	0,00	24,80	100,00
1217	Samosir	84,06	0,00	0,00	0,00	2,90	13,04	100,00
1218	Serdang Bedagai	3,13	12,50	0,00	0,00	0,00	84,38	100,00
1219	Batu Bara	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
1220	Padang Lawas Utara	83,33	0,00	0,00	0,00	0,00	16,67	100,00
1221	Padang Lawas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1222	Labuhanbatu Selatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1223	Labuhanbatu Utara	-	-	-	-	-	-	-
1224	Nias Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1225	Nias Barat	-	-	-	-	-	-	-
1271	Kota Sibolga	-	-	-	-	-	-	-
1272	Kota Tanjung Balai	40,00	6,67	0,00	20,00	0,00	33,33	100,00
1273	Kota Pematangsiantar	91,38	0,00	0,00	0,00	0,00	8,62	100,00
1274	Kota Tebing Tinggi	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
1275	Kota Medan	16,67	29,17	0,00	0,00	0,00	54,17	100,00
1276	Kota Binjai	60,71	5,36	0,00	0,00	0,00	33,93	100,00
1277	Kota Padang Sidempuan	-	-	-	-	-	-	-
1278	Kota Gunungsitoli	-	-	-	-	-	-	-
1200	Sumatera Utara	59,40	11,22	0,11	0,30	0,67	28,31	100,00

Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani Di Sumatera Utara, 2022

kode	kabupaten/kota	keanggotaan kelompok tani		
		anggota	bukan anggota	total
1201	Nias	100,00	0,00	100,00
1202	Mandailing Natal	30,34	69,66	100,00
1203	Tapanuli Selatan	42,19	57,81	100,00
1204	Tapanuli Tengah	0,00	100,00	100,00
1205	Tapanuli Utara	73,79	26,21	100,00
1206	Toba	60,56	39,44	100,00
1207	Labuhanbatu	-	-	-
1208	Asahan	0,00	100,00	100,00
1209	Simalungun	77,82	22,18	100,00
1210	Dairi	78,97	21,03	100,00
1211	Karo	97,30	2,70	100,00
1212	Deli Serdang	49,42	50,58	100,00
1213	Langkat	49,00	51,00	100,00
1214	Nias Selatan	0,00	100,00	100,00
1215	Humbang Hasundutan	92,86	7,14	100,00
1216	Pakpak Bharat	70,16	29,84	100,00
1217	Samosir	73,91	26,09	100,00
1218	Serdang Bedagai	34,38	65,63	100,00
1219	Batu Bara	0,00	100,00	100,00
1220	Padang Lawas Utara	100,00	0,00	100,00
1221	Padang Lawas	0,00	100,00	100,00
1222	Labuhanbatu Selatan	0,00	100,00	100,00
1223	Labuhanbatu Utara	-	-	-
1224	Nias Utara	0,00	100,00	100,00
1225	Nias Barat	-	-	-
1271	Kota Sibolga	-	-	-
1272	Kota Tanjung Balai	73,33	26,67	100,00
1273	Kota Pematangsiantar	91,38	8,62	100,00
1274	Kota Tebing Tinggi	100,00	0,00	100,00
1275	Kota Medan	41,67	58,33	100,00
1276	Kota Binjai	50,00	50,00	100,00
1277	Kota Padang Sidempuan	-	-	-
1278	Kota Gunungsitoli	-	-	-
1200	Sumatera Utara	65,45	34,55	100,00

Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Serangan OPT Di Sumatera Utara, 2022

kode	kabupaten/kota	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Serangan OPT					Total
		Tidak dikendalikan	Agronomi	Mekanis	Hayati	Kimiawi	
1201	Nias	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
1202	Mandailing Natal	0,00	58,43	0,00	0,00	41,57	100,00
1203	Tapanuli Selatan	0,00	14,52	0,00	0,00	85,48	100,00
1204	Tapanuli Tengah	0,00	20,93	16,28	2,33	60,47	100,00
1205	Tapanuli Utara	0,00	66,67	0,00	0,00	33,33	100,00
1206	Toba	3,36	33,61	0,00	0,00	63,03	100,00
1207	Labuhanbatu	-	-	-	-	-	-
1208	Asahan	0,00	91,94	1,61	0,00	6,45	100,00
1209	Simalungun	0,00	4,66	0,42	0,42	94,49	100,00
1210	Dairi	0,00	4,78	3,48	0,00	91,74	100,00
1211	Karo	0,00	0,21	0,00	0,21	99,59	100,00
1212	Deli Serdang	0,00	0,41	0,00	0,41	99,17	100,00
1213	Langkat	0,25	0,25	0,00	0,00	99,50	100,00
1214	Nias Selatan	0,00	53,85	0,00	0,00	46,15	100,00
1215	Humbang Hasundutan	0,00	93,69	0,00	0,00	6,31	100,00
1216	Pakpak Bharat	0,00	20,80	2,40	19,20	57,60	100,00
1217	Samosir	0,00	20,29	0,00	5,80	73,91	100,00
1218	Serdang Bedagai	0,00	3,23	0,00	3,23	93,55	100,00
1219	Batu Bara	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1220	Padang Lawas Utara	0,00	0,00	66,67	0,00	33,33	100,00
1221	Padang Lawas	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1222	Labuhanbatu Selatan	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
1223	Labuhanbatu Utara	-	-	-	-	-	-
1224	Nias Utara	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00
1225	Nias Barat	-	-	-	-	-	-
1271	Kota Sibolga	-	-	-	-	-	-
1272	Kota Tanjung Balai	0,00	13,33	20,00	0,00	66,67	100,00
1273	Kota Pematangsiantar	0,00	15,25	0,00	0,00	84,75	100,00
1274	Kota Tebing Tinggi	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00
1275	Kota Medan	0,00	17,39	0,00	0,00	82,61	100,00
1276	Kota Binjai	0,00	8,93	0,00	0,00	91,07	100,00
1277	Kota Padang Sidempuan	-	-	-	-	-	-
1278	Kota Gunungsitoli	-	-	-	-	-	-
1200	Sumatera Utara	0,19	17,29	1,82	1,25	79,46	100,00

Tabel 11. Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Jenis Bantuan Alsintan yang Diterima Kelompok Tani Di Sumatera Utara, 2022

kode	kabupaten/kota	jenis bantuan alat mesin pertanian yang diterima					total
		pompa air	traktor	alat pemanen /perontok	lainnya	tidak menerima	
1201	Nias	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1202	Mandailing Natal	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1203	Tapanuli Selatan	0,00	7,41	3,70	0,00	88,89	100,00
1204	Tapanuli Tengah	-	-	-	-	-	-
1205	Tapanuli Utara	0,00	2,63	0,00	13,16	84,21	100,00
1206	Toba	0,00	23,26	3,49	0,00	73,26	100,00
1207	Labuhanbatu	-	-	-	-	-	-
1208	Asahan	-	-	-	-	-	-
1209	Simalungun	0,00	1,61	1,08	0,00	97,31	100,00
1210	Dairi	0,00	1,63	0,54	0,00	97,83	100,00
1211	Karo	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1212	Deli Serdang	1,56	2,34	5,47	0,00	90,63	100,00
1213	Langkat	1,09	2,73	0,55	0,00	95,63	100,00
1214	Nias Selatan	-	-	-	-	-	-
1215	Humbang Hasundutan	0,00	3,85	0,00	0,96	95,19	100,00
1216	Pakpak Bharat	0,00	0,00	0,00	1,15	98,85	100,00
1217	Samosir	9,80	5,88	1,96	3,92	78,43	100,00
1218	Serdang Bedagai	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1219	Batu Bara	-	-	-	-	-	-
1220	Padang Lawas Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1221	Padang Lawas	-	-	-	-	-	-
1222	Labuhanbatu Selatan	-	-	-	-	-	-
1223	Labuhanbatu Utara	-	-	-	-	-	-
1224	Nias Utara	-	-	-	-	-	-
1225	Nias Barat	-	-	-	-	-	-
1271	Kota Sibolga	-	-	-	-	-	-
1272	Kota Tanjung Balai	36,36	36,36	0,00	0,00	27,27	100,00
1273	Kota Pematangsiantar	3,77	79,25	9,43	0,00	7,55	100,00
1274	Kota Tebing Tinggi	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
1275	Kota Medan	0,00	75,00	0,00	0,00	25,00	100,00
1276	Kota Binjai	3,70	14,81	0,00	0,00	81,48	100,00
1277	Kota Padang Sidempuan	-	-	-	-	-	-
1278	Kota Gunungsitoli	-	-	-	-	-	-
1200	Sumatera Utara	0,92	5,63	1,21	0,80	91,45	100,00

Tabel 12. Persentase Rumah Tangga Jagung di Sumatera Utara menurut Persepsi Responden terhadap Dampak Perubahan Iklim (Banjir dan atau Kekeringan) dibandingkan Tahun Sebelumnya, 2022

kode	kabupaten/kota	dampak perubahan iklim		total
		terkena	tidak terkena	
1201	Nias	0,00	100,00	100,00
1202	Mandailing Natal	7,87	92,13	100,00
1203	Tapanuli Selatan	0,00	100,00	100,00
1204	Tapanuli Tengah	18,60	81,40	100,00
1205	Tapanuli Utara	6,80	93,20	100,00
1206	Toba	16,20	83,80	100,00
1207	Labuhanbatu	-	-	-
1208	Asahan	0,00	100,00	100,00
1209	Simalungun	6,30	93,70	100,00
1210	Dairi	30,90	69,10	100,00
1211	Karo	45,74	54,26	100,00
1212	Deli Serdang	7,34	92,66	100,00
1213	Langkat	3,76	96,24	100,00
1214	Nias Selatan	17,95	82,05	100,00
1215	Humbang Hasundutan	15,18	84,82	100,00
1216	Pakpak Bharat	20,00	80,00	100,00
1217	Samosir	42,03	57,97	100,00
1218	Serdang Bedagai	12,50	87,50	100,00
1219	Batu Bara	100,00	0,00	100,00
1220	Padang Lawas Utara	94,44	5,56	100,00
1221	Padang Lawas	50,00	50,00	100,00
1222	Labuhanbatu Selatan	100,00	0,00	100,00
1223	Labuhanbatu Utara	-	-	-
1224	Nias Utara	16,67	83,33	100,00
1225	Nias Barat	-	-	-
1271	Kota Sibolga	-	-	-
1272	Kota Tanjung Balai	33,33	66,67	100,00
1273	Kota Pematangsiantar	5,17	94,83	100,00
1274	Kota Tebing Tinggi	100,00	0,00	100,00
1275	Kota Medan	16,67	83,33	100,00
1276	Kota Binjai	3,57	96,43	100,00
1277	Kota Padang Sidempuan	-	-	-
1278	Kota Gunungsitoli	-	-	-
1200	Sumatera Utara	18,88	81,12	100,00

Tabel 13. Rata-rata Produktivitas Tanaman Jagung per Hektar Menurut Kabupaten/kota Di Sumatera Utara, 2018-2022

Kode Kab	Kabupaten	JAGUNG (Pipilan Kering)														
		2018			2019			2020			2021			2022		
		SR1	SR2	SR3	SR1	SR2	SR3	SR1	SR2	SR3	SR1	SR2	SR3	SR1	SR2	SR3
1201	NIAS	55,55	57,69	72,43	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	72,05
1202	MANDAILING NATAL	46,10	52,50	47,88	52,67	52,70	55,18	46,00	56,34	52,04	53,33	60,57	45,79	67,35	75,18	57,40
1203	TAPANJUI SELATAN	80,87	44,74	75,39	58,27	49,21	56,13	51,81	69,57	79,66	69,17	69,89	76,88	61,90	64,41	68,40
1204	TAPANJUI TENGAH	55,55	37,90	58,57	58,63	34,28	21,71	57,80	60,29	18,07	58,29	64,45	30,77	65,39	52,52	39,56
1205	TAPANJUI UTARA	50,28	49,15	39,62	42,36	53,17	59,44	57,22	51,68	53,62	55,64	60,72	51,87	52,99	57,60	59,67
1206	TOBA	58,48	52,79	56,52	48,91	56,13	59,00	53,78	66,33	53,08	57,09	61,61	65,59	62,18	64,87	63,25
1207	LABUHAN BATU	52,17	71,71	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1208	ASAHAN	55,55	41,97	30,91	55,97	43,34	65,76	57,80	60,29	74,78	66,26	67,17	70,37	63,91	53,40	57,68
1209	SIMALUNGUN	55,55	56,26	56,40	57,53	55,61	55,53	57,98	56,09	57,77	53,91	57,73	62,93	61,56	60,49	56,39
1210	DAIRI	43,62	54,36	56,55	57,87	55,80	57,44	53,37	58,77	52,75	55,82	58,30	53,37	62,43	61,17	55,54
1211	KARO	56,96	62,58	63,32	71,63	68,75	72,87	65,76	65,95	63,80	69,14	77,14	73,09	75,94	69,23	72,31
1212	DELI SERDANG	60,92	56,74	54,12	52,77	57,82	50,95	42,20	59,19	48,03	41,93	56,61	55,41	55,77	54,69	56,50
1213	LANGKAT	71,21	75,87	76,81	71,65	67,64	79,06	75,53	59,77	71,83	70,32	68,98	70,36	74,00	74,56	68,37
1214	NIAS SELATAN	55,55	86,68	58,57	58,81	66,09	59,95	65,14	54,94	64,33	45,38	62,36	41,03	44,47	42,42	47,88
1215	HUMBANG HASUNDUTAN	54,32	57,69	65,05	69,81	64,95	70,51	53,40	69,44	54,02	69,07	66,31	74,66	72,09	75,18	71,21
1216	PAKPAK BHARAT	56,82	48,69	60,07	59,53	58,63	63,12	52,56	36,42	52,28	62,05	60,54	71,40	54,30	66,82	57,50
1217	SAMOSIR	56,25	49,53	50,07	60,57	51,81	46,60	42,96	57,18	50,95	51,74	51,74	71,71	56,03	54,46	50,71
1218	SERDANG BEDAGAI	53,90	48,60	58,57	58,63	37,75	46,94	56,00	54,16	43,49	59,00	49,92	41,82	58,18	39,92	47,61
1219	BATU BARA	55,55	59,60	59,34	58,63	57,84	48,13	57,80	60,29	56,93	58,29	53,93	44,16	65,39	68,58	60,18
1220	PADANG LAWAS UTARA	55,91	57,69	58,57	58,63	70,00	50,48	67,35	70,14	56,93	29,05	64,45	57,64	33,33	66,19	32,67
1221	PADANG LAWAS	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	40,68	60,99	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1222	LABUHAN BATU SELATAN	55,55	57,69	58,57	58,63	66,00	34,00	57,80	40,41	44,91	58,29	64,45	63,15	66,23	66,19	60,18
1223	LABUHAN BATU UTARA	37,03	57,69	58,57	58,63	34,49	58,65	52,50	65,96	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1224	NIAS UTARA	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	24,96	57,80	51,65	56,93	56,58	64,45	63,15	54,71	55,40	60,18
1225	NIAS BARAT	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1271	SIBOLGA	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1272	TANJUNG BALAI	63,08	48,33	56,79	58,63	51,83	48,11	23,74	18,01	44,33	55,73	55,82	41,21	65,34	50,08	52,94
1273	PEMATANG SIANTAR	49,01	73,85	58,29	58,03	63,31	63,39	63,86	60,29	63,13	64,25	86,05	74,23	73,84	68,56	66,56
1274	TEBING TINGGI	47,65	57,69	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1275	MEDAN	47,18	48,69	54,75	35,59	73,82	59,32	47,84	68,27	40,28	54,94	66,53	51,91	57,21	61,53	53,81
1276	BINJAI	43,44	39,95	41,11	33,41	37,66	36,58	47,28	60,29	55,19	47,49	65,15	67,26	69,64	64,29	65,66
1277	PADANGSIDIMPUAN	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	46,65	75,94	68,31	84,81	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1278	GUNUNGSITOLI	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18
1200	SUMATERA UTARA	55,55	57,69	58,57	58,63	59,99	58,65	57,80	60,29	56,93	58,29	64,45	63,15	65,39	66,19	60,18

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI SUMATERA UTARA

Jl. Asrama No. 179 Medan 20123

Telp. : (061) 8452343, Fax. : (061) 8452773

Homepage : <http://sumut.bps.go.id> E-mail : bps1200@bps.go.id